BAB II

LANDASAN TEORI

Konsep Ta'limul Muta'allim

Pada hakekatnya, semua konsep belajar yang ditulis *oleh Syaikh* Al – Zanuji merupakan kumpulan hikmah yang beliau gali dari perilaku sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para ulama yang telah berhasil mengimplementasikan resep mereka dimasa belajar dan didukung dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-hadith. Mengingat penulisan kitab ini dilakukan jauh sebelum tradisi penulisan karya ilmiyah yang diberlakukan saat ini, maka dapat dimaklumi jika tidak ditemukan catatan kaki atau pencantuman nama-nama kitab yang dijadikan rujukan oleh penulisnya.

Dalam metode penulisannya syaikh Al-Zarnuji menggunakan *fashal* (pasal) dimulai dari:

A. Pasal (I) Hakikat Ilmu Fiqih Serta Keutamaanya

Pada dasarnya berbicara tentang hakikat ilmu tidak terlalu jauh dengan membicarakan hakikat belajar, karena obyek belajar adalah ilmu, orang yang belajar adalah orang yang sedang mencari ilmu, orang yang belajar notabenenya harus memperoleh ilmu dan dengan ilmu tersebut seseorang dituntut untuk mengadakan inovasi-inovasi pada dirinya.

Inovasi dalam belajar bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian atau apresiasi. Inovasi tersebut bisa meliputi keadaan dirinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan atau perbuatannya, artinya orang yang sudah melakukan kegiatan belajar bisa menjadi lebih pandai menjaga kesehatan, memanfaatkan alam sekitar, meningkatkan pengabdian untuk kepentingan umum dan dapat berbicara dengan lebih baik. Singkat kata didalam orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

Begitu pentingnya sebuah ilmu dan begitu sakralnya dunia pengetahuan, maka tidak perlu heran jika dalam pesantren terdapat aturan-aturan yang agamis. Orang-orang pesantren sangat yakin bahwa ilmu pengetahuan erat hubungannya dengan persoalan ubudiyah, mereka percaya jika kegiatan belajar adalah kegiatan yang mulia yang memiliki hubungan erat dengan Allah SWT sang pemilik pengetahuan.

1. Kewajiban Belajar

Sebagaimana yang pernah di sampaikan rosulullah saw.

طَلَبُ ٱلْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ[1]

Artinya: Mencari ilmu itu diwajibkan bagi setiap muslim laki–laki dan perempuan.

Ilmu merupakan suatu sifat yang membedakan antara manusi dan binatang dan juga dengan ilmu nabi Adam lebih unggul dari pada malaikat. Tanpa ilmu seseorang tidak mungkin dapat melakukan sesuatu dengan sampurna, ilmu dapat memobilitasi kompetensi seseorang untuk menghasilkan karya-karya ilmiyah yang lebih baik.

[1] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabayazz: al-Hidayah) 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaikh Al-Zarnuji menguraikan secara spesifik ilmu yang wajib di pelajari oleh orang islam :

اِعْلَمْ بِأَنَّهُ لَايُفْتَرَضُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ بَلْ يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمَ اْلحَالِ كَمَا يُقَالُ اَفْضَلُ اْلعِلْمِ عِلْمُ اْلحَالِ وَاَفْضَلُ اْلعَمَلِ حِفْظُ اْلحَالِ[٢]

Artinya: Ketahuilah, seungguhnya orang islam itu tidak wajib mengetahui semua ilmu secara wajib ain. Akan tetapi yang diwajibkan bagi orang islam adalah mencari *ilmul hal* (ilmu yang berhubungan dengan keperluan manusia dalam kehidupannya), sebagaimana yang telah dikatakan oleh sebagia ulama' seutama-utama ilmu adalah ilmu *ilmul hal* dan seutama-utama amal adalah menjaga *hal*.

Menurut asumsi penuls, seorang muslim tidak akan mampu melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah saw. tanpa mengetahui ilmunya, oleh karena itu seseorang harus belajar terlebih dahulu, seperti halnya sholat, apa saja yang membatalkan sholat, apa saja yang harus dibaca ketika menjalankan sholat, semua itu ada ketentuannya, jika kita tidak belajar maka mustahil kita bisa melaksanakannya.

2. Keutamaan Ilmu

Perspektif penulis bahwa, orang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar adalah orang yang tidak bisa memanfaatkan potensinya sebagai makhluk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berakal dan sebagai khalifah di bumi. Orang yang tidak berilmu statusnya di anggap sama dengan binatang, karena binatang diciptakan oleh Allah swt sebagai makhluq yang tidak berilmu, sedangkan manusia mulia karena ilmunya.

وَشَرَفُ الْعِلْمِ لَايَخْفَى عَلَى أَحَدٍ اِذْهُوَ مُخْتَصٌّ بِالْاِنْسَانِيَّةِ لِأَنَّ جَمِيْعَ الْخِصَالِ سِوَى الْعِلْمِ يَشْتَرِكُ فِيْهَاالْاِنْسَانُ وَسَائِرالْحَيَوَنَاتِ كَالشَّجَاعَةِ وَالجُرْأَةِ وَالْقُوَّةِ وَالْجُوْدِ وَالشَّفَقَةِ وَغَيْرِهَا سِوَى الْعِلْمِ وَبِهِ أَظْهَرَاللهُ تَعَالَى فَضّلَ أَدَمَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْمَلَائِكَةِ وَاَمَرَهُمْ بِالسُّجُوْدِلَهُ[3]

Artinya: Adapun kemuliaan ilmu sudah jelas bagi setiap orang. Karna, ilmu merupakan ebiliti yang khusus untuk ummat manusia. Adapun selain sifat slain ilmu, baik manusia ataupun binatang sama-sama memiliki, misalnya, berani, penakut, kuat, dermawan, belas kasihan, dan lain sebagainya selain ilmu. Dengan ilmu Allah swt. memuliakan Nabi Adam as. diatas malaikat sehingga Allah swt memerintahkan pada semua malaikat untuk hormat pada Nabi Adam as.

Syaikh Al-Zarnuji juga mengadopsi dari syair yang dikemukakan oleh Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah :

تَعَلَّمْ فَاِنَّ الْعِلْمَ زَيْنٌ لِاَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَ عُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمحَامِدِ[4]

---

[2] Ibid. 6
[3] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabayazz: al-Hidayah) 5.
[4]Ibid 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Belajarlah ! karna sesungguhnya ilmu itu menjadi hiasan bagi pemiliknya, ilmu juga menjadi keutamaan dan indikasi bagi setiap sesuatu yang terpuji.

Banyak sekali stetmen-stetmen baik didalam al-Qur'an, al-Hadith ataupun *maqolah* para ulama' yang menjelaskan tentang keutamaam ilmu, oleh sebab itu walaupun didalam islam tidak ada rasisme secara otomatis performen orang yang berilmu dan yang tidak berilmu jelas berbeda. Allah awt. Berfirman :

هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُون

Artinya : Katakanlah Muhammad, tidaklah sama orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu.

Oleh karana itu melalui Nabinya Allah swt. Mengajarkan kita agar selalu berdo'a memohon tambahan ilmu supaya kita menjadi ummat yang mempunyai pedoman dalam menjalani hihup, sebagaimana dalam firmannya:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Katakanlah Muhammad, Ya tuhanku, berilah tambahan ilmu kepadaku.

3. . Belajar Ilmu Akhlaq

Diceritakan dari Abi Abdullah an-Nu'man, Nabi bersabda:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلُحَتْ صَلُحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. رواه البخاري ومسلم[5]

[5] Yahya bin syarifuddin an nawawi, *Arba'in Nawawiyah* (PPS sidogiri) 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Ingatlah, bahwa sesungguhnya didalam setiap raga manusia tersimpan sebuah gumpalan darah, jika segumpal darah tadi baik maka baik pulalah seluruh raga manusia, dan jika segumpal darah tadi jelek maka jelek pulalah seluruh raga manusia, ingatlah segumpal darah itu adalah hati. H R. Bukhiri Muslim.

Setelah menganalisa hadith diatas, maka senada dengan yang di sampaikan Syekh Az-Zarnuji bahwa wajib bagi setiap orang islam mengetahui/mempelajari akhlak yang terpuji dan yang tercela. Oleh karena itu orang islam wajib mempelajarinya supaya kita bisa membedakan mana yang harus di laksanakan dan mana yang harus di hindarkan.

4. Ilmu yang fardlu kifayah dan yang haram dipelajari

Syaikh Al – Zarnuji membagi ilmu menjadi dua yaitu : pertama, Ilmu yang keperluanya hanya dalam waktu tertentu dimana dalam suatu daerah boleh seorang saja yang cukup mengetahuinya (fardlu kifayah) seperti ilmu kedokteran, ilmu kemasyarakatan, ilmu kepemerintahan dan ilmu ubudiyah. Kedua, ilmu yang diharamkan mempelajarinya seperti ilmu Nujum (Ilmu Astrologi) yaitu ilmu perbintangan yang dihubungkan dengan nasib manusia.[6]

Imam as-Syafi'i juga membagi ilmu menjadi dua macam seagai mana yang di kutip oleh imam az-Zarnuji dalam Ta'limul Muta'allim :

[6] Noor Aufa Shiddiq, *pedoman belajar untuk pelajar dan santri* (Surabaya: al-Hidayah) 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلْعِلْمُ عِلْمَانِ عِلْمُ ٱلفِقْهِ لِلْاَدْيَانِ وَعِلْمُ الطِّبِّ لِلْاَبْدَانِ وَمَاوَرَاءَ ذَلِكَ بُلْغَةُ مَجْلِسٍ[٧]

Artinya: ilmu itu ada dua macam, pertama ilmu fiqih yang implementasinya pada agama yang kedua ilmu kedokteran yang implementasinya pada anggota tubuh. Adapun ilmu-ilmu yang lain hanya bersifat sebagai pelengkap.

B. Pasal (II) Niat Di Waktu Belajar

1. Niar Belajar

Selanjutnya, bagi pelajar ketika mau belajar harus berniat dengan baik / mempunyai maksut dan tujuan yang benar, karena niat sebagai pondasi bagi segala amal, sbagaimana yang disabdakan nabi :

اِنَّمَا ٱلاَعْمَالُ بِالنِّيَاتِ [8]

Artinya : Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya" Hadits shahih.

Dalam hadith lain nabi bersabda :

كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُوْرَةِ اَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَصِيْرُ بِحُسْنِ النِّيَةِ مَنْ اَعْمَالِ ٱلاَخِرَةِ. وَكَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُوْرَةِ اَعْمَالِ ٱلاَخِرَةِ ثُمَّ يَصِيْرُ مِنْ اَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَةِ .[٩]

Artinya: Banyak amal perbuatan yang berbentuk amal dunia, lalu menjadi amal akhirat dikarnakan niat yang baik, dan banyak pula amal perbuatan yang berbentuk amal akhirat lalu menjadi amal dunia dikarnakan niat yang bururk.

[7]Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 21.
[8] Yahya bin syarifuddin an nawawi, *Arba'in Nawawiyah* (PPS sidogiri) 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua hadith di atas menunjukkan bahwa niat adalah sumber dari benar tidaknya suatu amal, karena jika niat itu benar maka amalpun akan benar pula, sebaliknya kalau niatnya rusak maka amalnya pun akan ikut rusak. Alloh memeng menjastifikasi ummat manusia dari kemuliaan hatinya, karna dengan kemuliaan hati tersebut manusian akan cendrung berbuat hal-hal yang mulia pula. Beda halnya dengan makhluq lain seperti burung misalnya, ia mendapat jastifikasi baik atau berkualitas di lihat dari suara kicauannya.

Diantara niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu yang diajarkan oleh syakh Az-Zarnuji adalah:

وَيَنْبَغِى أَنْ يَنْوِيَ اْلمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَااللهِ تَعَلَى وَالدَّارَالْاَخِرَةِ وَ اِزَالَةِ الْجَهْلِ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجَهْالِ وَاِحْيَأَ الدِّيْنِ وَاِبْقَأَ اْلِاسْلَامِ فَاِنَّ بَقَأَاْلِاسْلَامِ بِالْعِلْمِ[10]

Artinya: Seharusnya para siswa dalam mencari ilmu berniat seperti yang di tentukan oleh syekh Az Zarnuji berikut ini:

a. Mengharap ridlo Allah
b. Mencari kebahagiaan diakherat
c. Menghilangkan kebodohan dari dirinya dan orang lain
d. Menghidupkan agama
e. Melestarikan islam, karna kelestarian agama itu dapat terjaga apabila ada ilmu.

---

[9] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 24.
[10] *Ibid*.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pantangan Ahli ilmu

وَيَنْبَغِيْ لِاَهْلِ اْلعِلْمِ اَنْ لَا يَذِل نَفْسَهُ بالطمَعِ فِي غَيْرِ مَطْمَعٍ وَيَتحَّرزَ عَمَّا فِيْهِ مُذِلَّةِ اْلعِلْمِ وَاَهْلِهِ وَيَكُوْنُ مُتَوَاضِعًا.[11]

Artinya: Seharusnya bagi ahli ilmu, tidak memiliki sifat tamak (menginginkan sesuatu yang tidak semestinya). Karena hanya akan membuat dirinya hina dan juga ahli ilmu harus menjaga atau menghindar dari sifat-sifat yang dapat membuat dirinya terhina dan hendaknya memilih hudup *tawadu*' (rendah hati)

Tamak terhadap harta dunia merupakan salah satu penyakit hati yang sangat membahayakan kehidupan manusia. Tamak adalah sikap rakus terhadap harta dunia tanpa melihat halal dan haramnya. Tamak bisa menyebabkan timbulnya sifat dengki, permusuhan, perbuatan keji, dusta, curang, dan bisa menjauhkan pelakunya dari ketaatan, dan lain-lain.

Ibnu al-Jauzi *rahimahullah* berkata, "Jika sifat rakus dibiarkan lapas kendali maka ia akan membuat seseorang dikuasai nafsu untuk sepuas-puasnya. Sifat ini menuntut terpenuhinya banyak hal yang menjerumuskan seseorang ke liang kehancuran."[12]

Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata, "Seorang hamba akan merasa merdeka selagi ia *qana'ah* dan orang merdeka akan menjadi budak selagi ia

---

[11] *Ibid*. 17

[12] Ibnu al-Jauzi, *Terapi Spiritual; Agar Hidup Lebih Baik dan Sembuh dari Segala Penyakit Batin*, Jakarta: Zaman, Cetakan I, 2010,25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tamak."[13] Beliau juga berkata, "Ketamakan membelenggu leher dan memborgol kaki. Jika belenggu hilang maka borgolpun akan hilang dari kaki."[14]

C. Pasal (III) Memilih Ilmu Guru Teman Dan Ketabahan

1. Syarat-syarat ilmu yang dipilih

Salah satu tema penting yang dibahas oleh para ulama salaf terkait dengan sukses belajar adalah pemilihan ilmu dan guru. Seseorang harus memastikan memilih ilmu dan guru sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diwarisi para ulama dari Rasulullah saw. Berikut ini adalah tips memilih ilmu dan guru yang disimpulkan dari kitab Ta'limul Muta'allim karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji.

Dalam hal memilih ilmu, hendaknya didahulukan ilmu yang hukum mempelejarinya *Fardu Ain*. Ilmu ini disebut oleh para ulama sebagai *ilmu hal,* yaitu yang dibutuhkan dalam setiap hal (situasi dan kondisi). Ilmu tentang keimanan kepada Allah swt, ilmu tentang cara ibadah kepada Allah swt dan ilmu tentang hati adalah kelompok ilmu yang dibutuhkan setiap saat. Itulah Ilmu Fardlu 'Ain. Ketiga ilmu tersebut itulah yang dikenal dengan Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak atau Ilmu Qalbu. Ilmu-ilmu inilah yang harus didahulukan di atas ilmu-ilmu lainnya. lmu Fardlu Ain inilah yang dimaksud dalam hadits Nabi saw.

---

[13] Ibnu Taimiyyah, *Tazkiyatun Nasf; Menyucikan Jiwa dan Menjernihkan Hati dengan Akhlak Mulia*, Jakarta: Darus Sunnah, Cetakan Kelima, Februari 2012, 371
[14] *Ibid*. 372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: Mencari ilmu adalah fardlu (wajib) bagi setipa muslim dan muslimah.

Adapaun ilmu yang dibutuhkan di masa yang akan datang atau hanya dibutuhkan pada waktu tertentu maka hukum mempelajarinya adalah *Fardu Kifayah*. Ilmu ini dipelajari atau diajarkan setelah ilmu fardlu dikuasai dengan baik. Termasuk kelompok ilmu fardlu kifayah adalah ilmu yang dibutuhkan untuk kebaikan urusan dunia dan agama masyarakat, seperti keahlian dalam bidang tertentu yang menjadi penentu kelancaran dan kemaslahatan masyarakat.

Ilmu berikutnya yang harus diutamakan untuk dipelajari adalah ilmu-ilmu klasik. Ulama menyebutnya *Ilmu 'Atiq,* yaitu ilmu yang memiliki keaslian (orisinalitas) dan kejelasan sandaran (sanad) kepada para ulama salaf dari kalangan tabi'in dan sahabat dari Rasulullah saw. Ilmu inilah yang dalam dunia pesantren dikenal dengan ilmu kitab kuning. Bukan ilmu-ilmu baru (*Ilmu Muhdats)* yang menyalahi tradisi keilmuan para ulama salaf.

Di antara ilmu yang harus dihindari adalah ilmu debat. Dalam pendidikan Islam, debat dinilai sangat tercela. Berdebat hanya akan menghabiskan waktu dan menimbulkan permusuhan. Debat dengan orang bodoh akan menyia-nyiakan waktu. Debat dengan orang berilmu (ulama) akan menyinggung perasaannya. Hindari debat, sejauh-jauhnya. [15]

2. Syarat-syarat Guru yang dipilih

[15] Noor Aufa Shiddiq, *pedoman belajar untuk pelajar dan santri* (Surabaya: al-Hidayah) 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memilih guru, ada tiga kriteria utama yang harus dijadikan panduan, yaitu aspek keilmuan, aspek ubudiyah dan akhlak, dan aspek umur. Idealnya, pilih guru yang paling luas ilmunya, paling bersih ibadah dan akhlaknya, dan paling tua umurnya. Imam Abu Hanifah misalnya, memilih gurunya adalah Imam Hammad bin Sulaiman karena beliau guru yang tertua, berpengalaman, rajin, teliti, penyabar, cerdik, bijaksana, dan suka bermusyawarah.

Musyawarah menjadi akhlak tersendiri yang penting dimiliki oleh guru juga pelajar. Tentang bermusyawarah Imam Ja'far Shadek berkata pada Shekh Sufyan ast tsuri :

شَاوِرْ فِي أَمْرِكَ مَعَ الَّذِيْنَ يَخْشُوْنَ الله تعالى[١٦]

Artinya: Bermusyawarohlah anda bersama orang-orang yang bertaqwa kepada Allah swt.

Rasullulah saw suka bermusyawarah dan memerintahkan untuk selalu bermusyawaroh dalam segala urusan, padahal dalam kenyataan tidak ada yang lebih cerdas, cerdik, dan istimewa daripada Rasullulah saw, tapi beliau tetap suka bermusyawarah. contoh dalam urusan politik, peperangan, ekonomi, dan keluarga. Demikian Rasulullah memerintahkan dan mencontohkan bagaimana musyawarah dilakukan. Dalam hal memilih ilmu dan guru, musyawarah ini pun menjadi metode tersendiri dalam menentukan pilihan. Bermusyawarahlah dengan para ulama untuk menentukan mempelajari apa dan berguru kepada siapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut para Ulama orang terbagi menjadi tiga golongan, yaitu *Rajul, Nishfu Rajul,* dan *La Syai'a. Rajul* adalah orang yang memiliki pemikiran dan pendapat dan mau bermusyawarah. *Nisfu Rajul*, adalah orang yang memiliki pemikiran dan pendapat tetapi tidak mau bermusyarah. Dan *La Sya'a* adalah orang yang tidak punya pendapat dan tidak mau bermusyarah.[17]

Musyawarah bisa menjadi jalan bagi santri untuk mendapatkan ilmu dan guru seperti yang dianjurkan para ulama. Itulah karenanya musyawarah menjadi sangat penting. Musyawarah juga melatih sikap siap menerima pendapat orang lain dan berbagi ilmu dan pemikiran. Musyawarah adalah ajaran Al-Qur'an dan sunah Rasullulah. Allah swt berfirman

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

3. Memilih Teman

Berikut pernyataan al-Zarnuji: [18]

وَ أَما اخْتِيَارُ الشرِيْكِ فَيَنْبَغِى أَنْ يَخْتَارَ الْمجِد وَالوَرَعَ وَصَاحِبَ الطبْعِ الْمسْتَقِيْمِ وَالْمتَفَهمِ وَ يَفِر مِنَ الْكَسْلَانِ وَالْمعْطِلِ وَالمكْثَارِ وَالْمفْسِدِ وَالفِتَانِ. قِيْلَ:

[16] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 11.
[17] Noor Aufa Shiddiq, *pedoman belajar untuk pelajar dan santri* (Surabaya: al-Hidayah) 18.
[18] Syekh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim al-Muta'llim Tariq al-Ta'allum*, 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنِ الْمَرْءِ لاَتَسْأَلْ وَاَبْصِرْ قَرِيْنَهُ # فَإِن اْلقَرِ ينَ با لمقَارَنِ يَقْتَدِ ى

فَإِنْ كَانَ ذَا شَر فَجَنبْهُ سُرْعَةً # وَإِنْ كَانَ ذَا خَيْر فَقَارِنْهُ تَهَدِى

وَاَنْشدَتْ:

لَاتَصْحَبَ الْكَسْلَانَ فِي حَالَاتِهِ # كَمْ صَالِح بِفَسَادِ آخَرَ يَفْسُدُ

عَدْ وَى اْلبَلِيْدِ اِلَى الْجَلِيْدِ سَرِ يْعَةٌ # كَالْجَمْرِ يُوضَعُ فِي الرمَادِ فَيَخْمُدُ

وَقَالَ النبِي عليه الصلاة والسلام: كُل مَوْلُوْدٍيُولَدُ عَلَى فِطْرَةِ الإِسْلَامِ الا أن اَبَوَاهُ يُهَودَانِهِ وَيُنَصرَانِهِ وَيُمَجسَانِهِ.[19]

Artinya: Pelajar harus memilih berteman dengan orang yang tekun belajar, yang wara', yang mempunyai watak istiqamah dan suka berpikir. Dan menghindari berteman dengan pemalas, atheis, banyak bicara, perusak dan tukang fitnah. Seorang penyair berkata : "Janganlah bertanya tentang kelakuan seseorang, tapi lihatlah siapa temannya. Karena seseorang biasanya mengikuti temannya. Kalau temanmu berbudi buruk, maka menjauhlah segera. Dan bila berlaku baik maka bertemanlah dengannya, tentu kamu akan mendapat petunjuk. Ada sebuah syair berbunyi: "Janganlah sekali-kali bersahabat dengan seorang pemalas dalam segala tingkah lakunya. Karena banyak orang yang menjadi rusak karena kerusakan temannya. Karena sifat malas itu cepat menular.

4. Sabar dan Tabah Dalam Belajar

[19] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 24-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketahuilah kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara yaitu : cerdas, semangat bersabar, memiliki bekal, petunjuk / bimbingan guru dan waktu yang lama.

وَاعْلَمْ أَن الصبْرَ وَالثبَاتَ أَصْلٌ كَبِيْرٌ فِى جَمِيْعِ الْأُمُوْرِ وَلَكِنهُ عَزِيزٌ،[20]

Artinya: Ketahuilah! Sabar dan tabah itu pangkal keutamaan dalam segala hal, tetapi jarang yang bisa melakukan“

D. **Fasal (IV) Mengagungkan Ilmu Dan Ahlinya Ilmu**

1. **Mengagungkan ilmu**

Memuliakan ilmu dan ulama’ merupakan sikap yang di implementasikan oleh para ulama’ terdahulu dimasa belajar, dengan memuliakan ilmu, ilmu kita bisa bermanfaat dan dengan memuliakan ulama’ kita dimuliakan orang banyak, berikut stetman syekh Az-Zarnuji :

اِعْلَمْ أَن طَالِبَ العِلمَ لَا يَنَالَ العِلمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إلا بِتَعظِيمِ العِلمِ وَأَهْلِهِ، وَتَعظِيمِ الأسْتَاذِ وَتَوقِيرِهِ[٢١]

Artinya: Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.

[20] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta’limul Muta’allim* (Surabaya: al-Hidayah) 11.
[21] Ibid. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayyidina Ali yang yang terkenal dengan gelar *babul Ilmi* (pintunya ilmu) juga berkomentar :

قَالَ عَلِى رَضِى اللهُ عَنْهُ: أَنَا عَبْدُ مَن ْعَلمنِى حَرفًا وَاحِداً، إنْ شَاءَ بَاعَ، وَإنْ شَاءَ اَعتَقَ, وَإنْ شَاءَ اِسْتَرَقَ .[22]

Artinya: Saya bersedia menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajariku satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya.

وَكَانَ أسْتَاذُنَا الشيْخُ الإمَامُ سَدِيدُ الديْنِ الشيرَازِى يَقُولُ: قَالَ مَشَايِخُنَا: مَنْ أرَادَ أنْ يَكُونَ اِبْنُهُ عَالِمًا يَنْبَغِى أنْ يُراعَى الغَرْبَاءَ مِنَ الفُقَهَاءِ، وَيُكْرِمَهُمْ وَيُعَظمُهُمْ وَيُعْطِيَهُمْ شَيْأً، وَإنْ لَمَ يَكُن اِبْنُهُ عَالِمًا يَكُونُ حَفِيدُهُ عَالِما .[23]

Artinya: Guru kita Syaikhul Imam Sadiduddin Asy-Syairaziy berkata : Guru-guru kami berucap : “bagi orang yang ingin putranya alim, hendaklah suka memelihara, memulyakan, mengagungkan, dan menghaturkan hadiah kepada kaum ahli agama yang tengah dalam pengembaraan ilmiyahnya. Kalau toh ternyata bukan putranya yang alim, maka cucunyalah nanti.

2. Memuliakan Guru

وَمِنْ تَوْقِيرِ الْمُعَلمِ أن لَايَمْشِى أمَامَهُ، وَلَا يَجْلِسُ مَكَانَهُ، وَلَا يَبْتَدِئُ بِالْكَلَامِ عِنْدَهُ إلا بإذْنِه، وَلَا يُكَثرُ الْكَلَامَ عِنْدَهُ، وَلَا يَسْأَلُ شَيأً عِندَ مَلَالَتِهِ وَيُراعى الوَقْتَ، وَلَا يَدق البَابَ بَلْ يَصْبِرُ حَتى يَخْرُجُ. فَالحَاصِل: أنهُ يَطْلُبُ

[22] Ibid. 12
[23] Ibid. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رِضَاهُ، وَيَجْتَنِبُ سَخَطَهُ، وَيَمْتَثِلُ أَمْرَهُ فِى غَيْرِ مَعْصِيَةِ للهِ تعالى، فَإِنهُ لَا طَاعَةِ لِلْمَخْلُوقِ فِى مَعْصِيَةِ الخَالِقِ. وَمِن تَوْقِيرِهِ: تَوْقِيرُ أَوْلَادِهِ وَمَن يَتَعَلقَ بِهِ [٢٤].

Artinya: Termasuk arti menghormati guru, yaitu jangan berjalan di depannya, duduk di tempatnya, memulai mengajak bicara kecuali atas perkenan darinya, berbicara macam-macam darinya, dan menanyakan hal-hal yang membosankannya, cukuplah dengan sabar menanti diluar hingga ia sendiri yang keluar dari rumah.

Pada pokoknya, adalah melakukan hal-hal yang membuatnya rela, menjauhkan amarahnya dan menjungjung tinggi perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama, sebab orang tidak boleh taat kepada makhluk dalam melakukan perbuatan durhak kepada Allah Maha Pencipta.

E. **Fasal (V) Sungguh-Sungguh Kontinuitas Dan Cita-Cita Luhur**

1. Kesungguhan Hati

Selain itu semua, pelajar juga harus bersungguh hati dalam belajar serta kontinu (terus-terusan). Seperti itu pula di tunjukkan firman Allah:

وَالذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنّهُمْ سُبُلَنَا, وَاِنّ اللهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ[٢٥]

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan

[24] Ibid. 17-28
[25] Al-Qur'an, 29: 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik[26]

وَقِيْلَ: مَنْ طَلَبَ شَيْأً وَجَد وَجَدَ، وَمَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَلج وَلَجَ. وَقِيْلَ: بِقَدَرِمَا تَتَعَى تَنَالُ مَا تَتَمَنى وَقِيْلَ: يَحْتَاجُ

فِى التعَلمِ وَالتفَقهِ إِلَى جَد ثَلَاثَةٍ: اَلْمُتَعَلمُ، وَالْأسْتَاذُ، وَالْأبُ، إنْ كَانَ فِى الْأحَيَاءِ [٢٧]

Artinya: Dikatakan pula,siapa sungguh-sungguh dalam mencari sesuatu pastilah ketemu, Brangsiapa mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki. dikatakan lagi: Sejauhmana usahamu, sekian pula tercapai cita-citamu, Juga dikatakan, Dalam mencapai kesuksesan mempelajari ilmu dan fiqh itu diperlukan kesungguhan tiga fihak. Yaitu guru, pelajar dan wali murid jika masih ada."

2. kontinuitas dan mengulang pelajaran.

وَلَا بُد لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمواظَبَةِ عَلَى الدرْسِ وَالتكْرَارِ فِى أولِ اللَيْلِ وَآخِرِهِ، فَإن مَابَينَ العِشَائَيْن وَوَقْتَ السحَر

وَقْتٌ مُبَارَكٌ [٢٨]

Artinya: Diharuskan bagi pelajar harus dengan kontinyu sanggup dan mengulangi pelajaran yang telah lewat. Hal itu dilakukan pada awal waktu malam, akhir waktu malam. Sebab waktu diantara maghrib dan isya, demikian

---

[26] [26] Lajnah pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen agama Republik Indonesia, *Al Jumanatul Ali* (cv penerbit J-art 2004). 404
[27] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 38
[28] Ibid., 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula waktu sahur puasa adalah membawa berkah.

3. Cita-cita Luhur

فَلَا بُد لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْهِمةِ الْعَالِيَةِ فِى الْعِلْمِ، فإن الْمرَءْ يَطِيْرُ بِهِمتِهِ كَالطَيْرِ يَطِيْرُ بِجَنَاحَيْه [٢٩] .

Artinya: Pelajar harus luhur cita-citanya dalam berilmu. Manusia itu akan terbang dengan cita-citanya, sebagaimna halnya burung terbang dengan kedua sayapnya.

وَالرَأْسُ فِى تَحْصِيْلِ الأشْيَاءِ الْجِد وَالْهِمةُ الْعَالِيَةُ، فَمَنْ كَانَتْ هِمتُهُ حِفْظَ جَمِيْعَ كُتُبِ مُحَمد بن الحَسَن، وَاقْتَرَنَ بِذَلِكِ الجِد وَالمواظَبَةِ، فَالظاهِرُ أنهُ يَحْفَظَ أكْثَرَهَا أوْنِصْفَهَا، فَأما إذَا كَانَتْ لَهُ هِمةٌ عَالِيَةٌ وَلَم يَكُنْ لَهُ جِد، أوْ كَانَ لَهُ جِد وَلَمْ تَكُنْ لَهُ هِمةٌ عَالِيَةٌ لَا يَحْصِلُ لَهُ إلا عِلْمٌ قَلِيْلٌ [٣٠]

Artinya: Pangkal kesuksesan adalah kesungguhan dan himmah yang luhur. Barang siapa berhimmah menghapalkan seluruh kitab Muhammad Ibnul Hasan, lagi pula disertai usaha yang sungguh-sungguh dan tak kenal berhenti, maka menurut ukuran lahir pasti akan bisa menghafal sebagian besar atau separohnya. Demikian pula sebaliknya, bila cita-

[29] Ibid, 43
[30] Ibid, 43-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

citanya tinggi tapi tidak ada kesungguhan berusaha, atau sungguh-sungguh tetapi tidak bercita-cita tinggi, maka hanya sedikit pula ilmu yang berhasil didapatkannya.

4. Usah sekuat Tenaga

فَيَنْبَغِى لِلْمُتَعَلمِ أنْ يُتْعِبَ نَفْسَهُ عَلَى التحْصِيْلِ وَالجِد وَالمواظَبَةَ بِالتأَملِ فِى فَضَائِلِ الْعِلْمِ، فَإِن الْعِلْمَ يَبْقَى وَالْمالَ يَفْنَى [٣١]

Artinya: Hendaklah pelajar bersungguh-sungguh sampai terasa letih guna mencapai kesuksesan, dan tak kenal berhenti, dan dengan cara menghayati keutamaan ilmu. Ilmu itu kekal, sedang harta adalah fana.

F. **Fasal (VI) Permulan Belajar Ukuran Belajar Dan Tata Tertibnya**

1. Hari Mulai Belajar

Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin memulai belajar tepat Pada hari rabu. Dalam hal ini beliau telah meriwayatkan sebuah hadist sebagai dasarnya, dan ujarnya: Rasulullah saw bersabda: ” tiada lain segala sesuatu yang di mulai pada hari rabu, kecuali akan menjadi sempurna.[32]

[31] Ibid, 46
[32] Noor Aufa Shiddiq, *pedoman belajar untuk pelajar dan santri* (Surabaya: al-Hidayah) 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan seperti ini pula yang dikerjakan Abu Hanifah. Mengenai hadist di atas, beliau juga diriwayatkan dari guru beliau Syaikhul Imam Qawamuddin Ahmad bin Abdur Rasyid.

وَسَمِعْتُ مِمنْ أثِقَ بِهِ، أن الشيْخَ أبَايُوسُفَ ٱلْهَمْذَانِى رَحِمَهُ الله كَانَ يُوْقِفُ كُل عَمَلٍ مِنْ اَعْمَالِ الخَيْرِ عَلَى يَوْمِ ٱلأرْبِعَاء. وَهَذا لِأن يَوْمَ ٱلأرْبِعَاء يَوْمَ خُلِقَ فِيْهِ النوْرُ، وَهُوَ يَوْمُ نَحْسٍ فِى حَق ٱلْكُفارِ فَيَكُوْنُ مُبَارَكًا لِلْمُؤْمِنِيْن .[٣٣]

Artinya: Saya mendengar dari orang kepercayaanku, bahwa Syekh Abu Yusuf Al-Hamdani juga menepatkan semua perbuatan bagus pada hari rabu. Demikianlah, karena pada hari rabu itu Allah menciptakan cahaya, dan hari itu pyla merupakan hari sial bagi orang kafir yang berarti bagi orang mukmin hari yang berkah.

2. Panjang Pendeknya Pelajaran

Syekh Az Zarnuji juga menganjurkan kepada *tholibul ilmi* untuk belajar secara konsisten dan kontinyu, para siswa diharuskan mempelajari pelajarannya berulang-ulang, dengan demikian maka akan menghasilkan pemahaman dan kehafalan yang melekat meskipun tidak dipelajari dalam waktu yang lama, berikut stetmen beliau:

وَأما قَدْرُ السبْقِ فِى ٱلإبْتِدَاءِ :كَانَ أبُوْ حَنِيْفَةَ رَحِمَهُ اللهِ يَحْكِى عَن الشيْخِ ٱلقَاضِى ٱلإمَامِ عُمَرَ بْنِ أبِى بَكْرِ الزرَنْجِى رَحِمَهُ اللهِ أنهُ قَالَ :قَالَ مَشَايِخِنَا رَحِمَهُمُ اللهِ :يَنْبَغِى أن يَكُونَ قَدْرُ السبْقِ لِلْمُبْتَدِى قَدْرَ مَا يُمْكِنُ

[33] Ibid 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ضَبْطُهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَتَيْنِ بِالرفْقِ وَيَزِيدَ كُل يَوْمٍ كَلِمَةً حَتى أنهُ وَإن طَالَ وَكَثُرَ يُمْكِنُ ضَبْطُهُ بِالإِعَادَةِ مَرَتَيْنِ وَيَزِيدُ بِالرفْقِ وَالتدْرِيْجِ، وَأما إذَا طَالَ السبَقَ فَى الإِبْتِدَاءِ وَاحْتَاجَ إلى الْإِعَادَةِ عَشَرَ مَراتٍ فَهُوَ فِى الْإِنْتِهَاءِ أيْضًا يَكُونُ كَذَلِكض، لِأنهُ يَعْتَادُ ذَلِكَ، وَلَا يَتْرُكُ تِلْكَ الْإِعَادَةِ إلا بِجَهْدٍ كَثِيْرٍ[٣٤]

Artinya: Mengenai ukuran seberapa panjang panjang yang baru dikaji, menurut keterangan Abu Hanifah adalah bahwa Syaikh Qadli Imam Umar bin Abu Bakar Az-Zanji berkata: guru-guru kami berkata: “sebaiknya bagi oarang yang mulai belajar, mengambil pelajaran baru sepanjang yang kira-kira mampu dihapalkan dengan faham, setelah diajarkannya dua kali berulang. Kemudian untuk setiap hari, ditambah sedikit demi sedikit sehingga setelah banyak dan panjang pun masih bisa menghapal dengan paham pula setelah diulanga dua kali. Demikianlah lambat laun setapak demi setapak. Apabila pelajaran pertama yang dikaji itu terlalu panjang sehingga para pelajar memerlukan diulanganya 10 kali, maka untuk seterusnya sampai yang terakhirpun begitu. Karena hal itu menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan kecuali dengan susah payah.

3. Tingkat Pelajaran Yang Di Dahulukan

Secara sikologi manusia tidak suka berfikir tentang hal-hal yang berat, maka dari itu didalam belajar para sisiwa pemula hendaknya diberi pelajaran yang tidak terlalu menguras pikiran.

[34] Ibid. 55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَيَنْبَغِى أن يَبْتَدئَ بِشَيْئٍ يَكُونُ أقْرَبَ إلى فَهْمِهِ، وَكَانَ الشيْخُ الإمَامُ الأسْتَاذُ شَرَفُ الديْنِ الْعُقَيْلِى رَحِمَهُ اللهِ يَقُولُ :الصوَابُ عِنْدِى فِى هَذَا مَا فَعَلَهُ مَشَايِخِنَا رَحِمَهُمُ اللهِ، فَإِنَهُمْ كَانُوا يَخْتَارُوْنَ لِلْمُبْتَدِئِ صِغَارَاتِ الْمَبْسُوْطَةِ لِأنهُ أَقْرَبَ إِلَى الْفَهْمِ وَالضبْطِ، وَأَبْعَدُ مَنَ الْمَلَالَةِ، وَأَكْثَرُ وُقُوْعًا بَيْنَ الناسِ [٣٥] .

Artinya: Sebaiknya dimulai dengan pelajaran-pelajaran yang dengan mudah telah bisa di fahami. Syaikhul Islam Ustadz Syarifuddin Al-Uqaili berkata; "Menurut saya, yang benar dalam masalah ini adalah seperti yang telah dikemukakan oleh para guru kita. Yaitu untuk murid yang baru, mereka pilihkan kitab-kitab yang ringkas/kecil. Sebab dengan begitu akan lebih mudah di fahami dan di hapal, serta tidak membosankan lagi pula banyak terperaktekan.

G. FASAL (VII) TAWAKAL

1. Pengaruh Rizki

ثُم لَا بُد لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ التوَكلِ فِى طَالِبِ الْعِلْمِ وَلَايَهْتَم لِأمْرِ الرزْقِ وَلَا يُشْغِلَ قَلْبَهُ بِذَلِكَ .رَوَى أَبُوْ حَنِيْفَةَ رَحِمَهُ الله عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الحَسَنِ الزبَيْدِى صَاحِبِ رَسُولُ اللهِ صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلم :مَنْ تَفَقهَ فِى دِيْنِ اللهِ كَفَاهُ اللهُ هَمهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِب [٣٦] .

[35] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 33
[36] Ibd, 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Pelajar harus bertawakal dalam menuntut ilmu. Jangan goncang karena masalah rizki, dan hatinya pun jangan terbawa kesana. Abu Hanifah meriwayatkan dari Abdullah Ibnul Hasan Az-Zubaidiy sahabat Rasulullah saw : "Barangsiapa mempelajari agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rizki dari jalan yang tidak di kira sebelumnya."

2. Pengaruh Urusan Duniawi

وَلَا يَهْتَم الْعَاقِلُ لِأَمْرِ الدنْيَا لِأن الْهَم وَالْحَزَنَ لَا يَرُد الْمُصِيْبَةَ وَلَا يَنْفَعُ بَلْ يَضُر الْقَلْبَ وَالْعَقْلَ وَالْبَدَنَ وَيُخِل بِأعْمَالِ الْخَيْرِ وَيَهْتَم لِأمْرِ الْآخِرَةِ لِأنهُ يَنْفَعُ .وَأما قَوْلُهُ صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلم :إن مِنَ الذنُوْبِ ذُنُوْبًا لَا يُكَفرُهَا إلا هَم الْمَعِيْشَةِ فَالْمُرَادُ مِنْهُ قَدْرُ هَم لَا يُخِل بِأعْمَالِ الْخَيْرِ وَلَا يُشْغِلُ الْقَلْبَ شُغْلًا يُخِل بِإحْضَارِ الْقَلْبَ فِى الصلَاةِ ,فَإن ذَالِكَ الْقَدْرَ مِنَ الْهَم وَالْقَصْدِ مِنْ أعْمَالِ الْآخِرَةِ [٣٧] .

Artinya: Bagi yang mengunakan akal, hendaknya jangan tergelisahkan oleh urusan dunia, karena merasa gelisah dan sedih di sini tidak akan bisa mengelakan musibah, bergunapun tidak. Malahan akan membahayakan hati, akal dan badan serta dapat merusakan perbuatan-perbuatan yang baik. Tapi yang harus diperhatikan adalah urusan-urusan akhirat, sebab hanya urusan inilah yang akan membawa manfaat.

Mengenai sabda Nabi saw. "Sesungguhnya ada diantara dosa yang tidak akan bisa dilebur kecuali dengan cara memperhatikan ma'isyah,"

[37] Ibid.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudnya adalah "perhatian" yang dalam batas-batas tidak merusak amal kebaikan dan tidak mempengaruhi konsentrasi dan khusu, sewaktu shalat. Perhatian dan maksud dalam batas-batas tersebut, adalah termasuk kebagusan sendiri.

3. Hidup Dengan Prihatin

وَلَا بُد مِنْ تَحَملِ النصَبِ وَالْمَشَقةِ فِى سَفَرِ التعَلمِ ,كَمَا قَالَ مُوْسَى عَلَيْهِ السلامِ فِى سَفَرِ التَعَلمِ وَ لَمْ يُنْقَلْ عَنْهُ ذَلِكَ فِى غَيْرِهِ مِنَ الْأَسَافِرِ. لَقَدِ لَقِيْنَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَانَصَباً . لِيَعْلَمَ أن سَفَرَ التَعلُمِ لَا يَخْلُوْ عَنِ التعَبِ، لِأن طَلَبَ الْعِلْمِ أمْرٌ عَظِيْمٌ وَهُوَ أفْضَل مِنَ الغَزَوَاتِ عِنْدَ أكْثَرِ الْعُلَمَاءِ وَالْأجْرُ عَلَى قَدْرِ التعَبِ وَالنصَبِ[٣٨]

Artinya: Juga harus sanggup hidup susah dan sulit di waktu kepergiannya menuntut ilmu. Sebagaimana Nabi Musa as. Waktu pergi belajar pernah berkata : "Benar-benar kuhadapi kesulitan dalam kelanaku ini" padahal selain kepergiannya tersebut tiada pernah ia katakan yang seperti itu. Hendaknya pula menyadari bahwa perjalanan menuntut itu tidak akan lepas dari kesusahan. Yang demikian itu, karena belajar adalah salah satu perbuatan yang menurut sebagian besar ulama lebih mulya dari pada berperang. Besar kecil pahala adalah berbanding seberapa besar letih dan kesusahan dalam usahanya."

[38] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Fasal (VIII) Waktu Menghasilkan Ilmu

1. Saat-saat Belajar

قِيْلَ وَقْتَ التحْصِيْلِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللحْدِ .دَخَلَ الْحَسَنُ اِبْنُ زِيَادٍ فِى التَفقهِ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِيْنَ سَنَةً وَلَمْ يَبِتْ عَلى الْفِرَاشِ أرْبَعِيْنَ سَنَةً فَأفْتَى بَعْدَ ذَلِكَ أرْبَعِيْنَ سَنَةً. وَأفْضَلُ الْأوْقَاتِ شَرْخُ الشبَابِ وَوَقْتُ السحَرِوَبَيْنَ الْعِشَائَيْنِ . وَيَنْبَغِى أنْ يَسْتَغْرِقَ جَمِيْعَ أوْقَاتِهِ، فَإذَا مَل مِنْ عِلْمٍ يَشْتَغِلُ بِعِلْمٍ آخَرَ .وَكَانَ ابْنُ عَباسٍ رَضِى اللهُ عَنْهُمَا إذا مَل مِنَ الْكَلَامِ يَقُوْلُ :هَاتُوا دِيْوَانَ الشعَرَاءِ.[٣٩]

Artinya: Dikatakan "Masa belajar itu sejak manusia berada di buaian hingga masuk keliang kubur. "Hasan bin Ziyad waktu sudah berumur 80 tahun baru mulai belajar fiqh, 40 tahun berjalan tidak pernah tidur di ranjangnya, lalu 40 tahun berikutnya menjadi mufti. Masa yang paling cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa-masa jadi pemuda, waktu sahur berpuasa dan waktu di antara magrib dan isya.' Tetapi sebaiknya menggunakan seluruh waktu yang ada untuk belajar, dan bila telah merasa bosan terhadap ilmu yang sedang dihadapi supaya berganti kepada ilmu lain. Apabila Ibnu Abbas telah bosan mempelajari Ilmu Kalam, maka katanya: "Ambillah itu dia kitab para pujangga penyair"

[39] Noor Aufa Shiddiq, *pedoman belajar untuk pelajar dan santri* (Surabaya: al-Hidayah) 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكَانَ مُحَمدْ بْنُ الْحَسَنِ لَايَنَامُ اللَّيْلَ، وَكَانَ يَضَعُ عِنْدَهُ دَفَاتِرَ، وَكَانَ إذا مَل مِنْ نَوْعٍ يَنْظُرُ فِى نَوْعٍ آخَرَ وَكَانَ يَضَعُ عِنْدَهُ الْمَاءَ وَيُزِيْلُ نَوْمَهُ بِالْمَاءِ، وَكَانَ يَقُوْلُ :إن النوْمَ مِنَ الْحَرَارَةِ فَلَا بُد مِنْ دَفْعِهِ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ.[٤٠]

Artinya: Muhammad Ibnul Hasan semalam tanpa tidur selalu bersebelahan dengan buku-bukunya, dan bila telah merasa bosan suatu ilmu, berpindah ilmu yang lain. Iapun menyediakan air penolak tidur di sampingnya, dan ujarnya: "Tidur itu dari panas api, yang harus dihapuskan dengan air dingin."

I. **Fasal IX :Kasih Sayang Dan Nasehat**

1. Kasih Sayang

يَنْبَغِى أَنْ يَكُوْنَ صَاحَبَ الْعِلْمِ مُشْفِقًا نَاصِحًا غَيْرَ حَاسِدٍ فَالْحَسَدُ يَضُر وَلَا يَنْفَعُ .وَكَانَ أسْتَاذُنَا شَيْخُ الإِسْلَامِ بُرْهَانُ الديْنِ رَحِمَهُ اللهِ يَقُوْلُ :قَالُوا إن ابْنَ الْمُعَلمِ يَكُوْنُ عَالِمًا لِأن الْمُعَلمَ يُرِيْدُ أنْ يَكُوْنَ تَلاَمِيذُهُ فِى الْقُرْآنِ عُلَمَاءَ فَبِبَرَكَةِ اعْتِقَادِهِ وَشَفَقَتِهِ يَكُوْنُ اِبْنُهُ عَالِمًا[٤١]

Artinya: Orang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta jangan berbuat dengki. Dengki itu tidak akan bermanfaat, justru membahayakan diri sendiri. Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin ra. Berkata : Banyak ulama yang berkata : "Putra sang guru dapat menjadi alim, karena sang guru itu selalu berkehendak agar muridnya kelak

[40] Ibid. 35
[41] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ulama ahli Al-Quran. Kemudian atas berkah I'tikad bagus dan kasih sayangnya itulah putranya menjadi alim.

وَكَانَ يُحْكَى اِن الصدْرَ الْأجَل بُرْهَانُ الْأَئِمةِ جَعَلَ وَقْتَ السبْقِ لِابْنَيْهِ الصدْرِ الشهِيْدِ حُسَامِ الديْنِ وَالصدْرِ السعِيْدِ تَاجِ الديْنِ وَقْتَ الضحْوَةِالْكُبْرَى بَعْدَ جَمِيْعَ الْاَسْبَاقِ، فَكَانَا يَقُوْلَانِ :إن طَبِيْعَتَنَا تَكِل وَتَمُل فِى ذَلِكَ الْوَقْتِ، فَقَالَ أَبُوْهُمَا رَحِمَهُ اللهِ :إن الْغُرَبَاءَ وَأَوْلَادَ الْكُبَرَاءِ يَأْتُوْنَنِى مِنْ أَقْطَارِ الْأَرضِ فَلَا بُد مِنْ أنْ أقَدمَ أسْبَاقَهُمْ .فَبِبَرْكَةِ شَفْقَتِهِ فَاقَ ابْنَاهُ أكْثَرِ فُقَهَاء أهْلِ الْأَرْضِ فِى ذَلِك العَصْرِفِي الفِقْهِ. [٤٢] .

Artinya: Sebuah hikayat diceritakan. Shadrul Ajall Burhanul Aimmah membagi waktu untuk mengajar kedua orang putra beliau, yaitu Hasamuddin dan Tajuddin pada waktu agak siang begini, minat kami telah berkurang lagi pula merasa bosan", sang ayahpun menyahut' "sesungguhnya orang-orang perantauan dan putra-putra pembesar itu pada berdatangan kemari dari berbagai penjuru bumi. Karena itu mereka harus kuajar terlebih dahulu." Nah, atas berkah sang ayah dan kasih sayangnya itulah, dua orang putra beliau menjadi alim fiqh yang melebihi ahli-ahli lain yang hidup pada masa itu.

2. Menghadapi Kedengkian

وَيَنْبَغِى أَنْ لَا يُنَازِعَ أحَدًا وَلَا يُخَاصِمَهُ لِأنهُ يُضَيعُ أوْقَاتِهِ قِيْلَ :اَلْمُحْسِنُ سَيُجْزَى بإحْسَانِهِ وَالْمُسِيئُ سَيَكْفِيْهِ مَسَاوِيهِ .أنْشَدَنِى الشيْخُ الإمَامُ الزاهِدُ العَارِفُ رُكْنُ الإسْلَامِ مُحَمدِ بْنَ أَبِى بَكْرٍ الْمَعْرُوْفِ بإمَامِ خَوَاهِرَ زَادَه

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْمُفْتِى رَحِمَهُ اللهِ قَالَ :أَنْشَدَنِى سُلْطَانُ الشرِيْعَةِ يُوْسُفُ الْهَمْذَانِى هَذَاالشعْرَ: دَعِ الْمَرءَ لَا تُجْزِهْ عَلَى سُوءِ

فِعْلِه # سَيَكْفِيْهِ مَـــــا فِيْهِ وَمَا هُوَ فَاعِلُهُ[٤٣]

Artinya: Selain tersebut di atas, orang alim hendaknya tidak usah turut melibatkan diri dalam arena pertikaian dan peperangan pendapat dengan orang lain, karena hal itu hanya membuat waktu menjadi habis sia-sia. Dikatakan: "Pengamal kebajikan akan dibalas karena kebajikannya, sedang pelaku kejelekan itu telah cukup akan memberatkan siksa dirinya." Syaikhul Islam Az-Zahid Ruknuddin Muhammad bin Abu Bakar yang masyur dengan gelar Khowahir Zadah Al-Mufti membawakan syi'ir untukku, katanya : Sulthanusi Syari'ah Yusuf Al-Hamadani membawakan untukku syi'ir ini:

Jika kamu di olok-olok seseorang, janganlah engkau membalas kejelekan orang tersebut, dengan cukup diam saja tentu dia akan terkena akibat dari perbuatannya itu.

J. **Fasal X** : **Mencari Faedah**

1. **Saat-saat Mengambil pelajaran**

وَيَنْبَغِى أَنْ يَكُوْنَ طَالِبَ الْعِلْمِ مُسْتَفِيْدًا فِى كُل وَقْتٍ حَتى يَحْصُلَ لَهُ الْفَضْلُ وَالْكَمَالُ فِى الْعِلْمِ .وَطَرِيْقُ

الْإِسْتِفَادَةِ أنْ يَكُوْنَ مَعَهُ فِى كُل وَقْتٍ مِحْبَرَةٌ حَتى يَكْتُبَ مَا يَسْمَعُ مِنَ الْفَوَائِدِالْعِلْمِيةِ .[٤٤]

---

[42] Ibid, 36
[43] Ibid, 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Pelajar hendaknya menggunakan setiap kesempatan waktunya untuk belajar, terus-menerus sampai memperoleh keutamaan. Caranya dilakukan bisa dengan selalu menyediakan botol wadah tinta untuk mencatat segala hal-hal ilmiah yang didapatinya”

قِيْلَ :مَنْ حَفِظَ فَر وَمَنْ كَتَبَ شَيْأً قَر .وَقِيْلَ :اَلْعِلْمُ مَا يُؤْخَذُ مِنْ أفْوَاهِ الرجَالِ، لِأَنَّهُمْ يَحْفَظُوْنَ أَحْسَنَ مَا يَسْمَعُوْنَ، وَيَقُوْلُوْنَ أَحْسَنَ مَا يَحْفَظُوْنَ .وَسَمِعْتُ عَنْ شَيْخِ الإمَامِ الْأَدِيْبِ الأسْتَاذِ زَيْنَ الْإِسْلَامِ الْمَعْرُوْفِ بِالْأَدِيْبِ الْمُخْتَارِ يَقُوْلُ :قَالَ هِلَالُ بْنُ يَسَارٍ :رَأَيْتُ النبِى صَلى الله عَلَيْهِ وَسَلم يَقُوْلُ لِأَصْحَابِهِ شَيْأً مِنَ الْعِلْمِ وَالْحِكْمَةِ فَقُلْتُ يَارَسُوْلَ اللهِ أعِدْلِى مَا قُلْتَ لَهُمْ. فَقَالَ لِى :هَلْ مَعَكَ مِحْبَرَةٌ؟ فَقُلْتُ :مَا مَعِى مِحْبَرَةٌ، فَقَالَ النبِى عَلَيْهِ السلَامِ :يَاهِلَالُ لَاتُفَارِقِ الْمِحْبَرَةَ فَإِن الْخَيْرَ فِيْهَا وَفِى أهْلِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ[٤٥]

Artinya: Dikatakan : Hapalan akan lari, tapi tulisan tetap berdiri” dikatakan lagi: Yang disebut ilmu yaitu segala apa yang didapat dari ucapan ahli ilmu, karena mereka telah menghafal hal-hal yang bagus dari hasil pendengarannya dan mengucapkan yang bagus itu dari hafalan tersebut” saya mendengar ucapan Syaikhul Ustadz Zainul Islam yang terkenal dengan gelar Adibul Mukhtar : Hilal bin Yasar berkata : “Kulihat Nabi saw. Mengemukakan sepatah ilmu dan hikmah kepada sahabat beliau, lalu usulku: “Ya Rasulullah, ulangilah untukku apa yang telah tuan sampaikan kepada mereka” beliau bertanya kepadaku : “apakah engkau

[44] Ibid. 36
[45] Ibid. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawa botol dawat?" jawabku : "tidak" beliaupun lagi bersabda : "Hilal, janganlah engkau berpisah dari botol dawat, karena sampai hari kiamat kebagusan itu selalu disana dan pada yang membawanya".

وَوَصى الصدْرَ الشهِيْدِ حُسامُ الديْنِ لِإبْنِهِ شَمْسُ الديْنِ أنْ يَحْفَظَ كُل يَوْمٍ شَيْأً مِنَ الْعِلْمِ وَالْحِكْمَةِ فَإنهُ يَسِيْراً وَعَنْ قَرِيْبٍ يَكُوْنُ كَثِيْرًا .وَاشْتَرَى عِصَامُ ابْنُ يُوْسُفْ قَلَمًا بِدِيْنَارٍ لِيَكْتُبَ مَا يَسْمَعُ فِى الْحَالِ، فَالْعُمْرُ قَصِيْرٌ وَالْعِلْمُ كَثِيْرٌ [٤٦] .

Artinya: Yang mulya Hasanudin berwasiat kepada Syamsuddin putra beliau, agar setiap hari menghafal sedikit ilmu dan sepatah hikmah. Hal itu mudah dilakukan, dan dalam waktu singkat menjadi semakin banyak. Isham bin Yusuf membeli pena seharga satu dinar guna mencatat apa yang ia didengar seketika itu. Umur cukup pendek, sedang pengetahuan cukup banyak.

فَيَنْبَغِى أَنْ لَا يُضَيعَ الْأَوْقَاتِ وَالساعَاتِ وَيَغْتَنِمَ الليَالِى وَالْخَلَوَاتِ .عَنْ يَحْيَى بْنُ مُعَاذِ الرازِى أنهُ قَالَ الليْلُ طَوِيْلٌ فَلَا تُقْصِرْهُ بِمَنَامِكَ، وَالنهَارُ مُضِيئٌ فَلَا تُكْدِرْهُ بِآثَامِكَ [٤٧] .

Artinya: Pelajar jangan sampai membuang-buang waktu dan saatnya, serta hendaknya mengambil kesempatan di malam hari dan di kala sepi. Dari Yahya bin Mu'adz Ar-Razi disebutkan : "malam itu panjang,

[46] Ibid. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangan kau potong dengan tidur; dan siang itu bersinar cemerlang, maka jangan kau kotori dengan perbuatan dosa".

2. **Mengambil Pelajaran Dari Para Sesepuh**

وَيَنْبَغِى أَنْ يَغْتَنِمَ الشيُوْخَ وَيَسْتَفِيْدَ مِنْهُمْ وَلَيْسَ كلَ مَا فَاتَ يُدْرَكُ، كَمَا قَالَ أَسَاتِذُنَا شَيْخُ الْإِسْلَامِ فِى مَشِيْخَتِهِ :

كَمْ مِنْ شَيْخٍ كَبِيْرٍ أدْرَكْتُهُ وَمَااسْتَخْرَجْتُهُ .وَأَقُوْلُ عَلَى هَذَاالْفَوْتِ مُنْشِأًهَذَاالْبَيْتِ شِعْرٌ:

لَهْفاً عَلَى فَوْتِ التلَاقِى لَهْفاً مَا كُل مَا فَاتَ وَيَفْنَى يُلْفَى

Arinya: Hendaknya pelajar bisa mengambil pelajaran dari para sesepuh dan mencecap ilmu mereka. Tidak setiap yang telah berlalu bisa didapatkan kembali, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Syaikhul Islam dimsa tua beliau : Banyaklah orang-orang tua yang agung ilmu dan keutamaannya, saya ketemu tapi tidak mengambil sesuatu yang baik dari padanya"

K. **Fasal XI** :**Waro' Pada Masa Belajar**

1. **Waro'**

Dalam masalah waro', sebagian ulama meriwayatkan hadist dari Rasulullah saw. : "Barang siapa tidak berbuat waro' waktu belajarnya, maka Allah memberinya ujian dengan salah satu tiga perkara : dimatikan masih berusia muda, ditempatkan pada perkampungan orang-orang bodoh atau dijadikan pengabdi sang

[47] Ibid. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pejabat". Jikalau mau membuat waro' maka ilmunya lebih bermanfaat, belajarpun mudah dengan banyak-banyak berfaedah. Termasuk berbuat waro' adalah memelihara dirinya jangan sampai perutnya kenyang amat, terlalu banyak tidur dan banyak membicarakan hal yang tak bermanfaat. Dan menyingkiri makanan masak di pasar jika mungkin karena makanan ini lebih mudah terkena najis dan kotor, jauh dari dzikrillah, bahkan membuat lengah dari Allah, juga orang-orang fakir mengetahui sedang tidak mampu membelinya yang akhirnya berduka lara, sehingga berkahnyapun menjadi hilang karena hal-hal tersebut.

Suatu hikayat, syaikhul Jalil Muhammad Ibnul Fadl di waktu masa belajarnya, adalah tidak pernah makan makanan pasar. Ayahnya sendiri seorang dusun yang selalu mengiriminya setiap hari jum'at. Pada suatu hari, sang ayah mengetahui ada roti pasar di kamar muhammad. Iapun marah, dan tidak mau berbicara dengan sang putra. Muhammad matur dan katanya : saya tidak membeli roti itu dan memang tidak mau memakannya, tetapi itu pemberian temanku, ayah. Jawabnya : bila kau berhati-hati dan waro' niscaya temanmu takkan sembarangan memberikan roti seperti itu. Demikianlah pelajar-pelajar zaman dulu berbuat waro' dan ternyata banyak-banyak bisa memperoleh ilmu dan mengajarkannya, hingga keharuman nama mereka tetap abadi sampai kiamat.

Ada seorang zuhud ahli fiqh berwasiat kepada seorang murid: Jagalah dirimu dari ghibah dan bergaul dan bergaul dengan orang yang banyak bicaranya. Lalu katanya lagi : orang yang banyak bicara itu mencuri umurmu dan membuang sia-sia waktumu." Termasuk waro lagi hendaknya menyingkiri kaum perusak, maksiat dan penganggur, sebab perkumpulan itu membawa pengaruh. Menghadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiblat waktu belajar, bercerminkan diri dengan sunah Nabi, mohon dido'akan oleh para ulama ahli kebajikan dan jngan sampai terkena do'a tidak baiknya orang teraniaya kesemuanya itu termasuk waro'.

2. Menghadap Qiblat

وَحُكِيَ أَن رَجُلَيْنِ خَرَجَا فِى طَلَبِ الْعِلَمِ لِلْغَرْبَةِ وَكَانَا شَرِيْكَيْنِ فَرَجَعَا بَعْدَ سِنِيْنَ إِلَى بَلَدِهِمَا وَقَدْ فَقهَ أَحَدُهُمَا وَلَمْ يَفْقَه الآخَرَ، فَتَأَملَ فُقَهَاءُ البِلَادِ وَسَئَلُوا عَنْ حَالِهِمَا وَتِكْرَارِهِمَا وَجُلُوْسِهِمَا فَأَخْبَرُوْا أَن جُلُوسَ الذِى تَفَقهَ فِى حَالِ التكْرَارِ كَانَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَالْمِصْرَالذِى حَصَلَ الْعِلْمَ فِيْهِ وَالآخر كَانَ مُسْتَدْبِرَالْقِبْلَةَ وَوَجْهُهُ إِلَى غَيْرِ الْمِصْرِ .فَاتفَقَ الْعُلَمَاءُ وَالْفُقَهَاءٌ أَن الفَقِيْهَ فَقهَ بِبَرَكَةِ اسْتِقْبَالِ القِبْلَةِ إِذْ هُوَ السُنةُ فِى الْجُلُوْسِ إلا عِنْدَ الضرُوْرَةِ وَبِبَرَكَةِ دُعَاءِ الْمُسلِمِيْنَ فَإِن الْمِصْرَ لَا يَخْلُوْ مِنَ الْعِبَادِ وَأَهْلِ الْخَيْرِ وَالزهْدِ فَالظاهِرُ أن عَابِداً دَعَالَهُ فِى اللَيْلِ .[٤٨]

Artinya: Suatu hikayat, Ada dua orang pergi merantau untuk mencari ilmu. Merekapun belajar bersama-sama. Setelah berjalan bertahun-tahun, mereka kembali pulang. Ternyata satu alim, sedang satunya lagi tidak. Kemudian pernyataan ini menarik perhatian para ulama' ahli fiqh daerah tersebut, lalu mereka bertanya kepada dua orang tadi, mengenai perbuatannya waktu sedang mengulang sendiri pelajarannya dan duduknya di waktu belajar. Atas hasil pertanyaan itu, mereka mengetahui bahwa orang alim tadi setiap mengulang pelajarannya selalu menghadap qiblat dan kota di mana ia mendapat ilmu. Tapi yang

[48] Ibid. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak alim, justru membelakanginya. Dengan demikian ahli fiqh dan para ulama sepakat bahwa orang yang menjadi alim tadi adalah atas berkahnya menghadap qiblat sebab itu dihukumi sunah, kecuali bila terpaksa. Dan berkah orang-orang muslimin disana, sebab kota tersebut tidak pernah kesepian dari orang-orang ibadah dan berbuat kebajikan. Yang jelas, untuk setiap malam pasti ada walaupun satu orang ahli ibadah yang mendo'akan kepadanya.

3. Perbuatan Adab Dan Sunnah

فَيَنْبَغِى لِطَالِبِ الْعِلْمِ أن لَا يَتَهَاوَنَ بِالآدَابِ وَالسنَنِ، وَمَنْ تَهَاوَنَ بِالْأَدَبِ حَرُمَ السنَنُ، وَمَنْ تَهَاوَنَ بِالسنَنِ حَرُمَ الفَرَائِضُ، وَمَنْ تَهَاوَنَ بِالفَرَائِضِ حَرُمَ الآخِرَةُ .وَبَعْضُهُمْ قَالُوا بِهَذَا حَدِيْثًا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلى اللهُ عَلَيْهَ وَسَلم [٤٩]

Artinya: Pelajar hendaknya tidak mengabaikan perbuatan-perbuatan yang berstatus adab kesopanan, dan amal-amal kesunahan. Sebab siapa yang mengabaikan adab menjadi tertutup dari yang sunah, yang mengabaikan sunah tertutup dari fardlu, dan berarti tertutup dari kebahagiaan akhirat. Sebagian ulama' berkata: "Seperti hadist dari Rasulullah saw."

L. Fasal (XII) Mudah Hafal Dan Mudah Lupa

1. Beberapa Sebab Kuat Hafalan

[49] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَقْوَى أَسْبَابُ الْحِفْظِ :الجَد وَالْمُوَاظِبَةِ، وَتَقْلِيْلُ الْغَذَاءَ، وَصَلَاةُ اللَّيْلِ، وَقِرَاءَةُ الْقُرآنِ مِنْ أَسْبَابِ الْحِفْظِ. قِيْلَ : لَيْسَ شَيْئٌ أَزِيْدَ لِلْحِفْظِ مِنْ قِرَاءَةِ الْقُرأنِ نَظْرًا، وَالقِرَاءَةُ نَظْرًا أَفْضَلُ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَلَاةُ وَالسلَامُ :أَعْظَمُ أَعْمَالُ أُمتِى قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ نَظْرًا[50]

Artinya: Yang paling kuat menyebabkan mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan shalat di malam hari. Membaca Al-Qur'an termasuk penyebab hafalan seseorang, ada dikatakan : "Tiada sesuatu yang lebih bisa menguatkan hafalan seseorang, kecuali membaca Al-Qur'an dengan menyimak. "Membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan menyimak itu lebih utama, sebagaimana sabda Nabi saw : "Amalan umatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an dengan menyimak tulisannya.

ورأى شداد بن حكيم بعض إخوانه فى المنام، فقال لأخيه :أى شيئ وجدته أنفع؟ قراءة القرآن نظرا.

Artinya: Syaddad bin Hakim pernah bermimpi ketemu temannya yang mati, lalu bertanya: "Perbuatan apakah yang engkau rasakan lebih bermanfaat? Jawabnya : "membaca Al-Qur'an dengan menyimak tulisannya.

Termasuk penguat hafalan lagi, yaitu waktu mengambil buku Membaca do'a :

[50] Ibid. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ويقول عند رفع الكتاب :بسم الله وسبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله، والله اكبر، لا حول ولا قوة إلا بالله العلى العظيم العزيز العليم، عدد كل حرف كتب ويكتب أبد الآبدين ودهر الداهرين. ويقول بعد كل مكتوبة :آمنت بالله الواحد الأحد الحق، وحده لا شريك له، وكفرت بما سواه[٥١]

Artinya : Dengan menyebut Asnma Allah, Maha suci Allah, segal puji milik Allah dan tiad tuhan selain Allah yang Maha Agung, tiada daya dan kekuatan selain atas pertolongan Allah Yang Maha Mulya Agung Luhur Lagi Mah Mengetahui, sebanyak huruf yang tertulis dan akan di tulis, berabad-abad dan sepanjang masa). Dan setiap selesai menulis berdo'a : Amantu billahil wahidi wahdahu lasyarika lahu wakapartu bima siwahu.Aku beriman kepada Allah Yang Tunggal, Maha Esa, berkesendirian tiada teman dalam ketuhannaNya, dan saya hindari dari bertuhan kepad selainNya.

M. Fasal (XIII) Hal-Hal Yang Mendatangkan Rizki Dan Menjauhkan Dan Yang Memperpanjang Usia Serta Yang Memotong

1. Saran Extern Untuk Belajar

ثم لابد لطالب العلم من القوة ومعرفة ما يزيد فيه وما يزيد فى العمر والصحة ليتفرغ فى طلب العلم، وفى كل ذلك صنفوا كتبا، فأوردت بعضها هنا على سبيل الإختصار .[٥٢]

[51] Ibid. 41
[52] Ibid. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Kemudian dari pada itu, sudah semestinya pelajar butuh makanan. Dengan demikian, perlulah mengetahui hal-hal apa yang dapat mendatangkannya secara lebih banyak, mengetahui hal-hal yang menyebabkan panjang usia dan badan sehat. Agar dengan begitu, bisa mempertahankan konsentrasi belajarnya. Untuk kebutuhan-kebutuhan tersebut, telah banyak para ulama' yang menyusun kitabnya. Disini hanya akan kami kemukakan dengan singkat saja.

1. Pendatang Rizki

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :لا يرد القدر إلا بالدعاء، ولا يزيد فى العمر إلا البر، فإن الرجل ليحرم من الرزق بذنب يصيبه .ثبت بهذا الحديث أن إرتكاب الذنب سبب حرمان الرزق خصوصا الكذب فإنه يورث الفقر ,وقد ورد فيه حديث خاص[٥٣]

Artinya: Rasulullah saw bersabda : 'Hanyalah do'a yang merubah taqdir, dan hanyalah kebaktian yang bisa menambah usia. Dan sesungguhnya lantaran perbuatan dosanya, rizki seseorang menjadi tertutup. Terutama berbuat dusta adalah mendatangkan kefakiran, sebagaimana dalam hadist lain, secara khusus telah dikemukakan.

والنوم عريانا ,والبول عرينا، والأكل جنبا ,والأكل متكئا على جنب ,والتهاون بسقوط المائدة ,وحرق قشر البصل والثوم ,وكنس البيت فى الليل بالمنديل ,وترك القمامة فى البيت ,والمشي قدام المشايخ ,ونداء الوالدين

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

باسمهما ,والخلال بكل خشبة ,وغسل اليدين بالطين والتراب ,والجلوس على العتبة ,والاتكاء على أحد زوجي الباب ,والتوضؤ فى المبرز ,وخياطة الثوب على بدنه ,وتجفيف الوجه بالثوب ,وترك العنكبوت فى البيت , والتهاون فى الصلاة ,وإسراع الخروج من المسجد بعد صلاة الفجر ,والإبتكار بالذهاب إلى السوق ,والابطاء فى الرجوع منه ,وشراء كسرات الخبز من الفقراء ,والسؤال ,ودعاء الشر على الوالد ,وترك تخمير الأوانى وإطفاء السراج بالنفس :كل ذلك يورث الفقر ,عرف ذلك بالآثار[٥٤]

Artinya: Tidur dengan telanjang, kencing dengan telanjang, makan dalam keadaan junub atau sambil bertelekan, membiarkan sisa makanan berserakan, membakar kulit berambang atau dasun, menyapu lantai dengan kain, atau di waktu malam, Membiarkan sampah berserakan mengotori rumah, lewat di depan pini sepuh, Memanggil orang tua tanpa gelar (seperti pak, mas, dan sebagainya.) membersihkan sela gigi dengan benda kasar, melumurkan debu atau debu pada tangan, duduk di beranda pintu, bersandar pada daun pintu, berwudhu di tempat orang istirahat, menjahit pakaian yang sedang di pakai, menyeka muka dengan kain, membiarkan sarang lebah berada dirumah, meringankan shalat, bergegas keluar masjid setelah shalat Shubuh, pergi ke pasar pagi-pagi, membeli makanan dari peminta-minta, mendo'akan buruk kepada anak, membiarkan wadah tidak tertutupi, mematikan lampu dengan meniup,

[53] Ibid. 42
[54] Ibid. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesemuanya itu dapat mendatangkan kefakiran sebagaimana yang diterangkan dalam atsar.

وكذا الكتابة بالقلم المعقود، والامتشاط بالمشط المنكسر، وترك الدعاء للوالدين، والتعمم قاعدا، والتسرول قائما، والبخل والتقتير، والإسراف، والكسل والتوانى والتهاؤن فى الأمور .وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم :استنزلوا الرزق بالصدقة[55]

Artinya: Dan Lagi : Menulis dengan pena rusak, menyisir dengan sisir yang rusak, tidak mau mendo'akan bagus kepada orang tua, memakai serban sambil berdiri, memakai celana sambil duduk, kikir, terlalu hemat, atau berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, bermalasan dan menunda atau menyepelekan suatu urusan semuanya membuat fakir seseorang. Rasulullah saw bersabda : "Himbaulah datangnya rizki dengan cara bersedekah.

والبكور مبارك يزيد فى جميع النعم خصوصا فى الرزق .وحسن الخط من مفاتيح الرزق وبسط الوجه وطيب الكلام يزيد فى الحفظ والرزق .وعن الحسن بن على :كنس الفناء وغسل الإناء مجلبة للغنى .[56]

Artinya: Bangun pagi-pagi itu di berkahi dan membawa berbagai macam kenikmatan, khususnya rizki. Bisa menulis bagus itu adalah pintu rizki.

[55] Ibid. 45
[56] Syaikh Al – Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: al-Hidayah) 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Air muka berseri dan tutur kata manis akan menambah banyak rizki. Disebut dari Al-Hasan bin Ali ra.: "Menyapu lantai dan mencuci wadah, menjadi sumber kekayaan.

وأقوى الأسباب الجاذبة للرزق إقامة الصلاة بالتعظيم والخشوع، وتعديل الأركان وسائر واجباها وسننها وآدابها، وصلاة الضحى فى ذلك معروفة، وقراءة سورة الواقعة خصوصا فى الليل وقت النوم، وقراءة الملك، والمزمل، والليل إذا يغشى وألم نشرح لك، وحضور المسجد قبل الأذان، والمداومة على الطهارة، وأداء سنة الفجر والوتر فى البيت .وأن لا يتكلم بكلام الدنيا بعد الوتر [٥٧]

Artinya: Penyebab terkuat untuk memperoleh rizki adalah melakukan shalat dengan rasa ta'dzim, khusu, dengan menyempurnakan segala rukun, wajib, sunah dan adabnya. Demikian pula melakukan shalat dhuha, seperti yang telah dikenal. Juga membaca surat waqi'ah, khususnya di malam hari sewaktu orang tertidur; membaca surat Al-Mulk, Al-Muzammil, Al-lail dan Al-insyirah; telah datang di mesjid sebelum dikumandangkan adzan; selalu suci; melakukan shalat sunat sebelum shubuh; dan melakukan shalat witir di rumah, lalu jangan berbicara urusan dunia sesudahnya dilakukan.

ولا يكثر مجالسة النساء إلا عند الحاجة, وأن لا يتكلم بكلام لغو .وقيل :من اشتغل بما لا يعنيه فاته ما يعنيه .

قال بزرجمهر :إذا رأيت الرجل يكثر الكلام فاستيقن بجنونه. وأما ما يزيد فى الرزق :أن يقول كل يوم بعد انشقاق الفجر إلى وقت الصلاة :سبحان الله العظيم وبحمده، سبحان الله العظيم وبحمده، وأستغفر الله العظيم

56 Ibid 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وأتوب إليه مائة مرة، وأن يقول :لا إله إلا الله الملك الحق المبين كل يوم صباحا ومساء مائة مرة. وأن يقول بعد صلاة الفجر كل يوم :الحمد لله، وسبحان الله، ولا إله إلا الله، ثلاثا وثلاثين مرة، وبعد صلاة المغرب أيضا، ويستغفر الله تعالى سبعين مرة بعد صلاة الفجر، ويكثر من قول :لا حول ولا قوة إلا بالله العلى العظيم، والصلاة على النبى صلى الله عليه وسلم, ويقول يوم الجمعة سبعين مرة :اللهم أغننى بحلالك عن حرامك واكفنى بفضلك عمن سواك [٥٨] .

Artinya: Termasuk penyebabnya lagi, yaitu jangan terlampau banyak bergaul dengan wanita, kecuali bila ada keperluan yang baik. Jangan pula omong kosong yang tidak berguna untuk agama dan dunianya. Ada dikatakan : “siapa yang tersibukkan oleh perbuatan yang tanpa guna bagi dirinya.” Maka yang semestinya akan berguna menjadi terlewat darinya. “Bazarjamhar berkata: “Bila melihat orang yang banyak bicara, percayalah ia telah gila.”

Diantara perbuatan yang menambah rizki lagi, adalah membaca do’a di waktu antar terbit fajar hingga masuk waktu shalat. Do’anya yaitu : Subhannallahil wabihamdihi astagfirullahu wa atubu ilaihi.

[58] Ibid.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : (Maha Suci Allah Maha Agung, Maha Suci Allah dan dengan pujin-Nya, kumohon ampunan dan bertobat kepada-Nya) berulang 100 kali.

Setiap pagi dan petang membaca do'a : Laillaha illallahul malikul haqqul mubin. (Tiada Tuhan selain Allah, Raja yang Benar dan Maha Jelas) berulang 100 kali; tiap-tiap sesudah pajar dan magrib berdo'a : Al-Hamdulillahi wasubhanallohi wala ilaha illallah. (Segala puji bagi Allah, Maha suci Allah dan tiada tuhan selain Allah) berulang 33 kali. sesudah shalat shubuh membaca istigfar 70 kali; memperbanyak ucapan : Lahaula wala kuwwata illa billahil a'liyyil a'dzim (Tiada daya dan kekuatan melainkan dari pertolongan Allah yang Mha Mulya Lagi Maha Agung) beserta shalawat Nabi saw.

Di hari jum'at membaca : Allahumma agnini bihalalika a'nharomika wakfini bifadlika a'man siwaka (Ya Allah cukupkan aku dengan yang halal dari yang haram, cukupilah aku dengan anugrahmu daripada selain Kamu) berulang 70 kali; setiap siang dan malam, membaca pujian : Antallahul a'jijul hakim antallahul malikul kuddusu antallahu halimul karimu antllahu kholikul khoiri wa syarri antallahu kholikul jannati wan nari a'limul ghoibi wasyahadati a'limus syirri wa akhfa antallahul khabirul muta'alu antallahu kholiku khulli syai'in wailaihi yau'du kulli syai'in antallahu dayyanu yaumiddinni lam tajal wala tajalu antallahu lailla hailla anta antallahul ahadhus shamadu lam yalid walam yulad walam yakul lahu khufuwan ahad antallahu laillaha illa antar rohmanur rohimu antallahu laillaha illa antal khilikul bari'ul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushowwiru lahul asma'ul khusna yusabbihu lahu ma pissamawati wal ardhi wahuwal a'jijul hakim. (Engkaulah Allah Yang Maha Mulya dan lagi Maha Bijaksana).

- **Penambah Usia**

Diantara sebab usia menjadi panjang, ialah berbuat bakti, menyingkiri perbuatan yang menyakitkan orang lain, menghormati sesepuh dan bersilatu rahmi. Demikian pula, di setiap pagi dan sore selalu membaca : Subhanallahi milal mijani wamuntahal ilmi wamablaghar ridha wajinatal arsyi wala illaha illallahu mil'al mijani wamuntahal ilmi wamablaghar ridha wajinatal arsyi wallahu akbar mil'al mijani wamuntahal ilmi wamablaghar ridha wajinatal arsyi. (Maha suci Allah dengan sepenuh mijan sejauh ilmu sejauh ridha setimbang arasy, tiada tuhan selain Allah dengan sepenuh mizan sejumlah ilmu sejauh ilmu setimbang arasy, dan Allah Maha Agung dengan sepenuh mizan sejumlah ilmu sejauh ridha setimbang arasy berulang 3 kali)

Disamping itu, hendaknya jangan menebang pepohonan yang masih hidup kecuali atas terpaksa, melakukan wudlu dengan sempurna, melakukan shalat dengan ta'dhim, haji qiran dan memelihara kesehatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kesehatan Badan

ولا بد أن يتعلم شيئا من الطب ,ويتبرك بالآثار الواردة فى الطب التى جمعها الإمام أبو العباس المستغفري في كتابه المسمى :بطب النبى عليه السلام ,يجده من يطلبه فهو كتاب مشهور[٥٩]

Artinya: Tiada boleh tidak, seseorang harus tahu sebagian ilmu kesehatan, dan mengambil berkah dari beberapa atsar mengenai kesehatan. Hal ini sebagaimana terhimpun dalam buku Syaikhul Imam Abul Abbas Al-Mustaghfiri yang berjudul "Thibin Nabi Saw." Buku ini bisa ditemukan oleh orang yang mau mencarinya.

والحمد لله على التمام ,وصلى الله على سيدنا محمد أفضل الرسل الكرام ,وآله وصحبه الأئمة الاعلام ,على ممر الدهور وتعاقب الأيام ,آمين .[٦٠]

[59] Ibid, 46
[60] Ibid, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id